

## Analisis Kesulitan Pelafalan Konsonan dalam Bahasa Indonesia (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Jurusan Bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok)

Xiong Yue<sup>1</sup>, Vismaia S Damayati<sup>2</sup>

*Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1,2</sup>  
xiongyuebsuchina@outlook.com, vismaia@upi.edu*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan pelafalan beberapa konsonan dalam bahasa Indonesia bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Untuk penelitian ini, dilakukan studi kasus terhadap mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan teknik simak catat, observasi dan wawancara. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diklasifikasi berdasarkan kesulitan pelafalan tiap konsonan dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesulitan pelafalan yang dialami oleh mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok, yaitu konsonan {/b/ /d/ /g/ /j/ }, {/ŋ/ /-n/}, {/l/ /n/}, {/r/}, dan {/ng/}. Selain mengetahui kesulitan pelafalan konsonan dalam bahasa Indonesia yang dialami oleh mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok, penelitian ini juga diharapkan dapat menganalisis sebabnya kesulitan pelafalan konsonan dalam bahasa Indonesia berdasarkan perbedaan konsonan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, sehingga dapat menemukan solusinya dan adanya penyesuaian materi dan metode pengajaran yang tepat untuk dapat meminimalisir kesulitan pelafalan konsonan bahasa Indonesia bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia asal Tiongkok.

Kata Kunci: Kesulitan Pelafalan, Konsonan, Bahasa Indonesia, Pemelajar BIPA Asal Tiongkok, Pemelajaran BIPA

### PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan salah satu alat diplomasi yang dapat digunakan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya memperkuat posisi Indonesia dalam percaturan dunia. Melalui BIPA, negara lain dapat mengenal Indonesia dan tertarik untuk melakukan kerja sama bilateral maupun multilateral. Terkait dengan hal tersebut, dalam laman Kemdikbud, bahasa Indonesia hingga saat ini telah diajarkan kepada orang asing di berbagai lembaga, baik di dalam maupun di luar Indonesia.

Dari beberapa negara yang menjalin kerja sama dengan Indonesia, Republik Rakyat Tiongkok (selanjutnya akan disingkat sebagai RRT) merupakan salah satu negara dengan hubungan bilateral yang semakin erat dengan Indonesia. Hubungan bilateral Indonesia dan RRT sudah lama terjalin dari berbagai segi, termasuk segi pengajaran bahasa Indonesia dan Mandarin. Menurut Sudaryanto (2014), pada tahun 1950 tercatat baru tiga universitas yang memiliki Jurusan Bahasa Indonesia di RRT, yaitu Universitas Peking, Universitas Bahasa-bahasa Asing Beijing, dan Universitas Bahasa-bahasa Asing Guangdong. Deklarasi Kemitraan Strategis antara Republik Indonesia dan RRT pada 2005 yang ditandatangani oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden RRT Hu Jintao merupakan momentum penting untuk mengembangkan bahasa Indonesia di Tiongkok. Pada tahun 2005 dua universitas di Tiongkok dengan resmi membuka Jurusan Bahasa Indonesia juga, yaitu Universitas Kebangsaan Guangxi di Kota Nanning, Provinsi Guangxi, dan Universitas Bahasa-bahasa Asing Shanghai di Kota Shanghai (Sudaryanto, 2014). Berturut-turut sejumlah universitas di Tiongkok dengan resmi membuka Jurusan Bahasa Indonesia, di antaranya, Universitas Xiangsihu (2007) di Kota Nanning, Provinsi Guangxi, Universitas Keguruan Guangxi

(2010) di Kota Guilin, Provinsi Guangxi, Universitas Kebangsaan Yunnan (2011) di Kota Kunming, Provinsi Yunnan, dan Universitas Bahasa-bahasa Asing Tianjin (2013) di Kota Tianjin. Jilin International Studies University dengan resmi membuka Jurusan Bahasa Indonesia pada tahun 2017.

Berdasarkan pengalaman pengajaran penulis sendiri di Jilin International Studies University di Tiongkok, ditemukan mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok itu sering mengalami kesulitan dalam pelafalan beberapa konsonan bahasa Indonesia selama praktek berbicara. Kesulitan pelafalan konsonan bahasa Indonesia ini bisa disebabkan karena bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin merupakan rumpun bahasa yang berbeda. Kesulitan pelafalan konsonan bahasa Indonesia ini juga bisa disebabkan karena pengaruh dialek yang sering dipakai oleh mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok.

Bahasa Mandarin adalah bahasa dari rumpun Sino-Tibet yang dipakai oleh masyarakat Asia Timur. Bahasa Indonesia merupakan bahasa dari rumpun Austronesia yaitu bahasa yang digunakan masyarakat Nusantara dan konon berakar dari bahasa Melayu (Mulyaningsih, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2014), perbedaan bunyi konsonan bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin adalah beberapa konsonan bahasa Mandarin bunyi tidak beraspirasi dan bunyi beraspirasi. Misalnya konsonan /p/ dan /t/ dalam bahasa Mandarin merupakan konsonan beraspirasi, sedangkan konsonan /b/ dan /d/ dalam bahasa Mandarin merupakan konsonan tidak beraspirasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuk Ting (2011), perbedaan pelafalan konsonan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin mengandung dua aspek, yaitu: 1). Kalau ditinjau dari cara artikulasi, perbedaannya diantara konsonan retrofleks, konsonan r[r]-r[z], konsonan h[x]-h[h], dan konsonan semivokal; 2). Kalau ditinjau dari kondisi pita suara, bahasa Indonesia memiliki kekhasan pada pengontrasan pelafalan konsonan bersuara dan tidak bersuara; sedangkan bahasa Mandarin memiliki kekhasan pada pengontrasan bunyi konsonan aspiratif dan tidak aspiratif. Woro Wiratsih pernah melakukan sebuah studi kasus terhadap pemelajar BIPA asal Tiongkok di Universitas Atma Jaya Yogyakarta untuk menganalisis kesulitan pelafalan konsonan bahasa Indonesia bagi pemelajar BIPA asal Tiongkok. Dalam penelitian Woro Wiratsih, ditemukan bahwa kesulitan pelafalan konsonan bahasa Indonesia yang sering dialami oleh pemelajar asal Tiongkok secara umum digolongkan menjadi lima, yaitu konsonan { /b/ /d/ /g/ }, { /-p/ /-t/ /-k/ }, { /-ŋ- / /-l/ }, { /r/ }, { /h/ } (Woro Wiratsih, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari pengajaran penulis sendiri di Jilin International Studies University di Tiongkok, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan kesulitan pelafalan beberapa konsonan dalam bahasa Indonesia bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dengan teknik simak catat, observasi dan wawancara. Data yang didapatkan akan dianalisis dan diklasifikasi berdasarkan kesulitan pelafalan tiap konsonan dalam bahasa Indonesia sehingga dapat dilakukan kajian lebih lanjut untuk menemukan solusi yang dapat diterapkan di dalam proses pengajaran konsonan dalam bahasa Indonesia di Tiongkok.

## KAJIAN TEORI

Praktek berbicara merupakan salah satu bentuk dari pengaplikasian keterampilan berbicara yang dibutuhkan pemelajaran BIPA. Salah satu tujuan dari pemelajaran BIPA adalah pemelajar dapat berkomunikasi dengan baik dan tepat menggunakan bahasa Indonesia. Ketika pemelajar melakukan praktek berbicara, ketepatan pelafalan setiap kosa kata perlu diperhatikan. Ketepatan pelafalan sangat penting, apabila terjadi kesalahan pelafalan maka akan mengubah makna dari kata yang diucapkan. Pelafalan tidak dapat dianggap sepele oleh pengajar maupun pemelajar. Perbedaan struktur fonologi bahasa ibu pemelajar dan bahasa Indonesia terkadang membingungkan pemelajar saat melafalkan sebuah kata.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia butir b: “Bahwa untuk memantapkan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara, perlu menyempurnakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa

Indonesia”. Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) ada enam jenis pemakaian huruf dalam Bahasa Indonesia, salah satunya adalah huruf konsonan. Umi Fadillah, dalam jurnal Pengenalan Alfabet dan Kamus Bergambar untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Berbasis JavaFX serta Flashbook (2011) menyebutkan bahwa huruf konsonan adalah bunyi ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru mendapatkan hambatan atau halangan.

Dilansir dari Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016) karya Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, ada 21 huruf konsonan yaitu b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z. Huruf konsonan dapat digunakan pada awal, tengah, dan juga akhir kata. Konsonan c, q, x, dan y tidak digunakan di posisi akhir kata dasar Bahasa Indonesia. Keempat huruf tersebut hanya digunakan di awal dan di tengah kata. Gabungan huruf konsonan adalah huruf konsonan yang terdiri dari dua konsonan yang bergabung dan melambangkan satu bunyi konsonan. Misalnya huruf “k” yang digabung dengan huruf “h” menjadi “kh”, huruf “n” yang digabung dengan huruf “g” menjadi “ng”, huruf “n” yang digabung dengan huruf “y” menjadi “ny” dan huruf “s” yang digabung dengan huruf “y” menjadi “sy”.

Konsonan dalam Mandarin (yaitu pinyin) dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu konsonan aspirasi (送气音/ sòng qì yīn) dan konsonan non-aspirasi (不送气音/ bù sòng qì yīn). Perbedaan antara keduanya adalah pada saat pelafalannya, konsonan aspirasi disertai dengan dorongan udara dari mulut, sedangkan konsonan non-aspirasi tidak. Konsonan yang merupakan konsonan aspirasi adalah: p, t, k, q, c. Konsonan yang merupakan konsonan non-aspirasi adalah: b, m, f, d, n, l, g, h, j, x, zh, sh, r, z, s, y, w.

**Tabel**  
**Pelafalan Konsonan Bahasa Mandarin (Pinyin)**

No.	Konsonan	Cara Pelafalan
1	<b>B</b>	Suara bibir (labial). Lafalkan seperti konsonan p dalam bahasa Indonesia
2	<b>P</b>	Suara bibir (labial) aspirasi. Lafalkan seperti konsonan ph dalam bahasa Indonesia
3	<b>M</b>	Suara bibir (labial). Lafalkan seperti konsonan m dalam bahasa Indonesia
4	<b>F</b>	Suara bibir (labial). Lafalkan seperti konsonan f dalam bahasa Indonesia
5	<b>D</b>	Suara ujung Lidah (apical). Lafalkan seperti konsonan t dalam bahasa Indonesia
6	<b>T</b>	Suara ujung Lidah (apical) aspirasi. Lafalkan seperti konsonan th dalam bahasa Indonesia
7	<b>N</b>	Suara ujung Lidah (apical). Lafalkan seperti konsonan n dalam bahasa Indonesia
8	<b>L</b>	Suara ujung Lidah (apical). Lafalkan seperti konsonan l dalam bahasa Indonesia
9	<b>G</b>	Suara pangkal lidah (velar). Pangkal lidah menyentuh langit-langit mulut, lafalkan konsonan k dalam bahasa Indonesia
10	<b>K</b>	Suara pangkal lidah (velar) aspirasi. Pangkal lidah menyentuh langit-langit mulut, lafalkan konsonan kh dalam bahasa Indonesia
11	<b>H</b>	Suara pangkal lidah (velar). Pangkal lidah menyentuh langit-langit mulut, lafalkan konsonan h dalam bahasa Indonesia
12	<b>J</b>	Suara badan lidah (dorsal). Lafalkan seperti konsonan c dalam bahasa Indonesia
13	<b>Q</b>	Suara badan lidah (dorsal) aspirasi. Lafalkan seperti konsonan ch dalam bahasa Indonesia
14	<b>X</b>	Suara badan lidah (dorsal). Lafalkan mirip konsonan s, dalam bahasa Indonesia, namun dilafalkan dengan badan lidah bukan dengan ujung lidah
15	<b>zh</b>	Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut (palatal). Setelah lidah di tekuk ke langit-langit mulut, lafalkan konsonan zh
16	<b>Ch</b>	Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut (palatal) aspirasi. Setelah lidah di tekuk ke langit-langit mulut, lafalkan konsonan ch
17	<b>Sh</b>	Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut (palatal) aspirasi. Setelah lidah di tekuk ke langit-langit mulut, lafalkan konsonan sh
18	<b>R</b>	Suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut (palatal) aspirasi. Setelah lidah di tekuk ke langit-langit mulut, lafalkan konsonan r



19	Z	Suara lidah pada gigi depan bagian dalam (dental). Ujung lidah menuju gigi atas bagian dalam, lalu lafalkan konsonan z
20	C	Suara lidah pada gigi depan bagian dalam (dental). Ujung lidah menuju gigi atas bagian dalam, lalu lafalkan konsonan c
21	S	Suara lidah pada gigi depan bagian dalam (dental). Ujung lidah menuju gigi atas bagian dalam, lalu lafalkan konsonan s
22	Y	Lafalkan seperti vokal i (yi=i)
23	W	Lafalkan seperti vokal u (wu=u)

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif berusaha memahami dan menjelaskan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Menurut Creswell dalam Sugiyono (2012), metode penelitian kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu *phenomenological research*, *grounded theory*, *ethnography*, *case study* dan *narrative research*. Untuk penelitian ini, dilakukan studi kasus terhadap mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok. Metode simak juga digunakan dalam penelitian ini dan metode simak merupakan metode penyediaan data yang diperoleh dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015: 203).

Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan selama satu semester dari bulan Agustus sampai bulan November pada tahun 2021 di 4 kelas bahasa Indonesia (dari tingkat 1 sampai tingkat 4) di Jilin International Studies University di Tiongkok. Penelitian ini mengamati kesulitan pelafalan beberapa konsonan dalam bahasa Indonesia yang dialami oleh mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat yang direkam dari mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok. Selain itu, wawancara juga dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor dan alasan terjadinya kesulitan pelafalan beberapa konsonan dalam bahasa Indonesia. Setelah itu, dilakukan analisis data dengan mengklasifikasikan bentuk kesalahan pelafalan beberapa konsonan dalam bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini disajikan dengan menggunakan deskripsi kata-kata dari penulis.

## PEMBAHASAN

### 1. Kesulitan Beberapa Pelafalan Konsonan dalam Bahasa Indonesia

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok mengalami kesulitan pelafalan beberapa konsonan dalam bahasa Indonesia, yaitu {/b/ /d/ /g/ /j/ }, {-ŋ/ /-n/}, {/l/ /n/}, {/r/}, dan {/ng/}. Sebabnya kesulitan pelafalan konsonan {/b/ /d/ /g/ /j/ }, {-ŋ/ /-n/}, {/l/ /n/}, {/r/}, dan {/ng/} dalam bahasa Indonesia dapat digolongkan menjadi dua: 1). beberapa konsonan bahasa Indonesia tidak ada di dalam konsonan bahasa Mandarin, yaitu {/b/ /d/ /g/ /j/ }, {/r/}, dan {/ng/}; 2). pengaruhnya dari dialek yang dipakai oleh mahasiswa, yaitu {-ŋ/ /-n/} dan {/l/ /n/}.

#### 1.1 Konsonan {/b/ /d/ /g/ /j/}

Pada fonologi bahasa Indonesia, pelafalan /b/ dengan posisi bibir atas bersentuhan dengan bibir bawah dan bunyi lepas yang dikeluarkan, pelafalan /d/ dengan posisi ujung lidah menyentuh ceruk gigi atas dan bunyi hambat, pelafalan /g/ dengan posisi daun lidah bersentuhan dengan langit-langit keras dan bunyi hambat. Sedangkan dalam bahasa Mandarin (Pinyin), konsonan /b/ dilafalkan sebagai [po], /d/ dilafalkan sebagai [te], /g/ dilafalkan sebagai [ke], dan /j/ dilafalkan sebagai [ce], maka mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok cenderung kesulitan mengucapkan bunyi /b/, /d/, /g/ dan /j/ serta kesulitan membedakan /b/ dan /p/, /d/ dan /t/, /g/ dan /k/, /j/ dan /c/ dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok sering salah melafalkan kata-kata bahasa Indonesia yang ada konsonan /b/ /d/ /g/ /j/. Misalnya, sebagian mahasiswa jurusan bahasa Indonesia

di Jilin International Studies University di Tiongkok melafalkan kata “Bandung” sebagai “Pantung”, “desa” sebagai “tesa”, “gali” sebagai “kali”, dan “jurusan” sebagai “curusan”.

Solusi untuk memecah kesulitan pelafalan konsonan /b/ /d/ /g/ /j/ adalah menjelaskan perbedaan posisi pelafalan antara /b/ /d/ /g/ /j/ dengan /p/ /t/ /k/ /c/. Melalui latihan berkali-kali, mahasiswa seharusnya dapat membedakan lafalnya konsonan /b/ /d/ /g/ /j/ dan /p/ /t/ /k/ /c/.

### 1.2 Konsonan {/r/}

Mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok cenderung melafalkan bunyi konsonan /r/ menjadi /l/ atau /r/ yang dilafalkan dalam bahasa Mandarin pada awal dan tengah silabel dan hilang (tidak diucapkan) pada akhir silabel. Hal ini dikarenakan pada fonologi bahasa Mandarin tidak ada konsonan /r/. Dalam bahasa Mandarin, suara lidah ditekuk ke langit-langit mulut (palatal) aspirasi, setelah lidah di tekuk ke langit-langit mulut, lafalkan konsonan /r/, sedangkan dalam bahasa Indonesia, saat melafalkan konsonan /r/, lidah seharusnya getar. Akan tetapi, bagi semua mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok, lidahnya tidak bisa getar sejak kecil karena sama sekali tidak pernah melatih getaran lidahnya. Oleh karena itu, pada awal pembelajaran bahasa Indonesia, hampir semua mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok melafalkan kata-kata yang mengandung konsonan /r/ sebagai konsonan /l/ atau /r/ yang dilafalkan dalam bahasa Mandarin. Misalnya kata “rusak” dilafalkan sebagai “lusak” atau “rusak” yang “ru” itu dilafalkan tanpa getar lidah (yaitu pelafalan /r/ dalam bahasa Mandarin).

Solusi untuk memecah kesulitan pelafalan konsonan /r/ adalah menjelaskan posisi pelafalan /r/ yang tepat kepada mahasiswa dan juga mengajar cara membuat lidah getar sehingga mahasiswa BIPA asal Tiongkok dapat melafalkan konsonan /r/ dengan tepat.

### 1.3 Konsonan {/ng/}

Mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok cenderung melafalkan bunyi konsonan /ng/ menjadi /k/ atau langsung hilang (tidak diucapkan) bunyi konsonan /ng/. Hal ini dikarenakan pada fonologi bahasa Mandarin tidak ada konsonan /ng/ sama sekali. Misalnya, bagi pemula mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok, kata “bangun” sering dilafalkan sebagai “bakun” atau “bawun”. Solusi untuk memecah kesulitan pelafalan konsonan /ng/ adalah menjelaskan posisi pelafalan /ng/ yang tepat kepada mahasiswa dan meminta mahasiswa berkali-kali melatih pelafalan /ng/.

### 1.4 Konsonan {/ŋ/ /-n/} dan {/l/ /n/}

Mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok kesulitan melafalkan {/b/ /d/ /g/ /j/}, {/r/}, dan {/ng/} karena konsonan {/b/ /d/ /g/ /j/}, {/r/}, dan {/ng/} dalam bahasa Indonesia tidak ada di dalam konsonan bahasa Mandarin. Sedangkan sebagian mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok kesulitan melafalkan {/ŋ/ /-n/} dan {/l/ /n/} hanya karena pengaruhnya dari dialek yang dipakai oleh mahasiswa sendiri.

Mahasiswa yang dari beberapa provinsi di Tiongkok, misalnya provinsi Zhejiang, cenderung kesulitan mengucapkan bunyi konsonan /-ŋ/ dan kesulitan membedakan bunyi konsonan /-ŋ/ dan /-n/. Misalnya kata “asing” dilafalkan sebagai “asin” dan kata “papan” dilafalkan “papang”. Biasanya keadaan melafalkan bunyi konsonan /-ŋ/ sebagai /-n/ lebih sering terjadi. Hal ini disebabkan pengaruh dari dialek yang dipakai mahasiswa. Mahasiswa yang dari beberapa provinsi di Tiongkok itu tidak melafalkan konsonan /-ŋ/ apabila menggunakan dialek mereka atau dalam dialek mereka, konsonan /-ŋ/ sering dilafalkan sebagai /-n/. Solusi untuk mengatasi kesulitan pelafalan konsonan /-ŋ/ pada akhir silabel dengan memberikan latihan pelafalan kata “asing” dan “asin” bergantian hingga mahasiswa dapat mengetahui perbedaan konsonan /-ŋ/ dan [-n] pada akhir kata dan dapat melafalkan kata-kata lain yang berakhiran konsonan /-ŋ/.

Mahasiswa yang dari beberapa provinsi di Tiongkok, misalnya provinsi Sichuan, cenderung kesulitan membedakan bunyi konsonan /l/ dan /n/. Misalnya kata “menunggu” dilafalkan sebagai “melunggu” atau kata “lulus” dilafalkan sebagai “nulus”. Bagi mahasiswa asal Tiongkok yang kesulitan membedakan bunyi konsonan /l/ dan /n/, seharusnya mendorong mereka lebih sering melatih pelafalan konsonan /l/ dan /n/ dan membedakannya. Mereka sebenarnya dapat melafalkan konsonan /l/ dan /n/ dengan tepat, hanya karena di setiap hari, mereka sering melafalkan konsonan /l/ dan /n/ secara campuran, dengan demikian mereka kesulitan membedakan bunyi konsonan /l/ dan /n/ saat berbicara dengan bahasa Indonesia. Solusi untuk mengatasi kesulitan pelafalan konsonan /l/ dan /n/ adalah mahasiswa itu memberikan perhatian yang khusus ketika melafalkan konsonan /l/ dan /n/ dan berkali-kali melatih sehingga akhirnya dapat melafalkan konsonan /l/ dan /n/ dengan tepat.

## 2. Konsonan dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin

### 2.1 Berdasarkan cara dan letak artikulasi, serta posisi pita suara, pelafalan konsonan dalam bahasa Indonesia dapat dikelompokkan, yaitu:

1) Berdasarkan cara artikulasi, konsonan terbagi ke dalam 7 kelompok:

- Konsonan hambat: p [p], b [b], t [t], k [k], d [d], j [dʒ], g [g].
- Konsonan frikatif: f [f], v [v], s [s], sy [ʃ], h [h]
- Konsonan afrikatif: z [z], c [c]
- Konsonan sengau: m [m], n [n], ny [ŋ], ng [ŋ]
- Konsonan getar: r [r]
- Konsonan lateral: l [l]
- Konsonan semivokal: w [w], y [j]

2) Berdasarkan letak artikulasi, konsonan terbagi ke dalam 6 kelompok:

- Konsonan bilabial: p [p], b [b], m [m], w [w]
- Konsonan labiodental: f [f], v [v]
- Konsonan alveolar: t [t], d [d], s [s], z [z], n [n], r [r], l [l]
- Konsonan palatal: j [dʒ], sy [ʃ], c [c], ny [ŋ], y [j]
- Konsonan velar: k [k], g [g], ng [ŋ]
- Konsonan faringal: h [h]

3) Pengontrasan bunyi konsonan dalam bahasa Indonesia terletak pada kelompok konsonan berdasarkan posisi pita suara. Yakni konsonan bersuara dan tidak bersuara. Ada 11 konsonan bersuara, yakni: b [b], d [d], j [dʒ], g [g], v [v], m [m], n [n], ny [ŋ], ng [ŋ], r [r], l [l]. Dan 11 konsonan tak bersuara adalah: p [p], t [t], k [k], f [f], s [s], sy [ʃ], h [h], z [z], c [c], w [w], y [j].

### 2.2 Berdasarkan cara dan letak artikulasi, serta posisi pita suara, pelafalan konsonan dalam bahasa Mandarin dapat dikelompokkan, yaitu:

1) Berdasarkan cara artikulasi, konsonan terbagi ke dalam 5 kelompok:

- Konsonan hambat: b [p], p [p], d [t], t [t'], g [g], k [k]
- Konsonan frikatif: f [f], s [s], sh [ʃ], r [z], x [ç], h [x]
- Konsonan afrikatif: z [ts], c [ts'], zh [tʃ], ch [tʃ'], j [tɕ], q [tɕ']
- Konsonan sengau: m [m], n [n]
- Konsonan lateral: l [l]

2) Berdasarkan letak artikulasi, konsonan terbagi ke dalam 6 kelompok:

- Konsonan bilabial: b [p], p [p'], m [m]
- Konsonan labiodental: f [f]
- Konsonan alveolar: d [t], t [t'], z [ts], c [ts'], s [s], n [n], l [l]
- Konsonan retrofleksi: zh [tʃ], ch [tʃ'], sh [ʃ], r [z]
- Konsonan palatal: j [tɕ], q [tɕ'], x [ç]
- Konsonan velar: g [k], k [k'], h [x]

3) Berdasarkan posisi pita suara, konsonan terbagi ke dalam kelompok konsonan bersuara dan tidak bersuara. Yang termasuk ke dalam konsonan bersuara yakni: m [m], n [n], l [l], r [z]. Dan

konsonan tidak bersuara yakni: b [p], p [pʰ], f [f], d [t], t [tʰ], s [s], z [ts], c [tsʰ], sh [ʃ], zh [tʃ], ch [tʃʰ], x [ç], j [tɕ], q [tɕʰ], g [k], k [kʰ], h [x]. Beberapa konsonan tidak bersuara masing-masing dikelompokkan ke dalam 2 bagian: a. aspiratif: p [pʰ], t [tʰ], k [kʰ], c [tsʰ], ch [tʃʰ], q [tɕʰ]; b. tidak aspiratif: b [p], d [t], g [k], z [ts], zh [tʃ], j [tɕ].

**Tabel 2**  
**Perbedaan dan Persamaan Pelafalan Konsonan dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia**

Letak artikulasi dan Cara artikulasi	Bahasa Indonesia		Bahasa Mandarin		
	Bersuara	Tidak Bersuara	Bersuara	Tidak Bersuara	
				Aspiratif	Tidak Aspiratif
<b>Bilabial:</b> <b>Hambat</b> <b>Sengau</b> <b>Semivokal</b>	b[b] m[m] -	p[p] - w[w]	- m[m] -	p[pʰ] - -	b[p] - -
<b>Labiodental:</b> <b>Frikatif</b>	v[v]	f[f]	-	-	f[f]
<b>Alveolar:</b> <b>Hambat</b> <b>Frikatif</b> <b>Afrikatif</b> <b>Sengau</b> <b>Getar</b> <b>Lateral</b>	d[d] - - n[n] r[r] l[l]	t[t] s[s] z[z] - - -	- - - n[n] - l[l]	t[tʰ] - c[tsʰ] - - -	d[t] s[s] z[ts] - - -
<b>Retrofleks:</b> <b>Frikatif</b> <b>Afrikatif</b>	-	-	ʈ[ʈ]	-	sh[ʃ] zh[tʃ]
<b>Palatal:</b> <b>Hambat</b> <b>Frikatif</b> <b>Afrikatif</b> <b>Sengau</b> <b>Semivokal</b>	- - j[tɕ] ny[n] -	- sy[ɿ] ç[tɕ] - y[j]	- - - - -	- q[tɕʰ] - - -	- - j[tɕ] x[ç] -
<b>Velar:</b> <b>Hambat</b> <b>Frikatif</b> <b>Afrikatif</b> <b>Sengau</b>	g[g] - ng[ŋ]	k[k] - -	- - -	k[kʰ] - -	g[k] h[x] -
<b>Faringal:</b> - <b>Frikatif</b>	-	h[h]	-	-	-

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, kesulitan pelafalan beberapa konsonan dalam bahasa Indonesia yang dialami oleh mahasiswa jurusan bahasa Indonesia di Jilin International Studies University di Tiongkok disebabkan karena 1). beberapa konsonan bahasa Indonesia tidak ada di dalam konsonan bahasa Mandarin, yaitu {/b/ /d/ /g/ /j/ }, {/r/}, dan {/ng/}; dan 2). pengaruhnya dari dialek yang dipakai oleh mahasiswa, yaitu {/-ŋ/ /-n/} dan {/l/ /n/}. Kedua, solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kesulitan atau kesalahan pelafalan konsonan bahasa Indonesia sebenarnya tidak sulit, asalkan teknik pelafalan diajarkan dengan tepat dan betul sejak awal pembelajaran bahasa Indonesia untuk pemelajar BIPA asal Tiongkok, ditambahkan berulang kali latihan. Dengan demikian, kepekaan dalam membedakan pelafalan konsonan Bahasa Indonesia akan terbentuk dengan baik dan kesulitan atau kesalahan pelafalan konsonan Bahasa Indonesia dapat dihindarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Woro, Wiratsih. (2019). Analisis Kesulitan Pelafalan Konsonan Bahasa Indonesia (Studi Kasus Terhadap Pemelajar Bipa Asal Tiongkok di Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *Jurnal Kredo*. Vol. 2 No. 2.
- Hapsari, Yuniarti Rahmalia, Utama, , I made, dan Wedra, I Wayan. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Berbicara BIPA Kelas IX di Gandhi Memorial Intercontinental School Bali. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*.



- Kemdikbud. (2019). *Profil BIPA Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*. Diperoleh dari laman [http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/info\\_bipa](http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/info_bipa) pada tanggal 4 Oktober 2021.
- Yuk Ting. (2011). Bunyi Konsonan Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin: Analisis Kontrastif. *LITE*. Volume 7 Nomor 2.
- Mulyaningsih, Dwi Hadi. (2014). Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin. *Bahtera: Jurnal Pendidikan dan Sastra*, Universitas Negeri Jakarta.
- Setiyadi, Ag. Bambang. (2013). *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. (2014). Studi Tentang Perkembangan Bahasa Indonesia di Tiongkok dan Dampak Kesarjanaan Tiongkok bagi Pengajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Sutrisno, Achmad Kusen. (2014). Analisis Asesmen Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran BIPA Program CLS 2013. Diunduh dari <http://www.pbindoppsunisma.com/wp-content/uploads/2014/04/1.-AchmadKusen-Sutrisno-1-13.pdf> pada tanggal 20 Agustus 2021.
- Nazri Afifah Ritonga. (2019). *Pelafalan Bunyi Bahasa Indonesia Penderita Bibir Sumbing di Rantau Prapat*. Universitas Sumatera Utara.
- Panduan Pengucapan Huruf Konsonan dalam Bahasa Mandarin.  
Diakses dari <https://www.mandarin.web.id/panduan-pengucapan-huruf-konsonan-dalam-bahasa-mandarin/> dikunjungi pada tanggal 15 November 2021.

